

## ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI REPORTING DELAY : STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Alfa Angelina Donabella, Fuad<sup>1</sup>

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro

### ABSTRACT

*Corporate managers tend to do reporting delay when there is bad news in the financial statements. On the other hand investors will delay investment decisions until they obtain information in the financial statements. Accordance with the signaling theory, described by Spence, stating that investors acknowledge the elements in the financial statements as a signal describing a variety of things in the company, moreover the reporting delay can be used as a signal by investors in the initial investment decision. Thus, this study aims to determine the factors that encourage the company doing the reporting delay by using empirical studies on banking companies listed in Indonesia Stock Exchange 2010-2013.*

*This study used secondary data from the financial statements of 39 banking companies on the Indonesia Stock Exchange website during 2010-2013. The data were analyzed using multiple linear regression with audit delay, audit opinion and improvement of audit opinion as independent variables, as well as the audit committee as a moderating variable in relation to the audit delay and reporting delay.*

*The results of this study are consistent with the existing literature, the audit opinion and improvement of audit opinion negatively affect the reporting delay. While the audit delay does not significantly affect the reporting delay, as well as the audit committee can not moderate the relationship between audit delay and the reporting delay.*

*Keywords: reporting delay, signaling theory, financial statements, audit opinion.*

### PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan media penyampaian informasi yang dimiliki perusahaan bagi pengguna laporan keuangan. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1, paragraf 7 (2009) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (Saputra, 2013). Dalam Undang-Undang (UU) No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal menyatakan dengan jelas bahwa perusahaan publik wajib menyampaikan laporan berkala dan laporan insidental lainnya kepada Bapepam (Saputra, 2013). Undang-undang ini membuktikan bahwa waktu pengungkapan laporan keuangan mempengaruhi nilai informasi dari laporan keuangan itu sendiri.

Manajemen selaku pihak internal dalam penyusunan laporan keuangan, berusaha meminimalkan kabar buruk dari informasi keuangan perusahaan. Seperti yang dikutip Cullinan *et al.* (2012), manajer cenderung melakukan *reporting delay* atau menunda pengungkapan laporan keuangan apabila terdapat berita buruk yang terkandung dalam laporan keuangan, sedangkan pemakai laporan keuangan tidak akan mengambil keputusan keuangan sebelum melihat laporan keuangan perusahaan. Sedangkan menunda pengungkapan laporan keuangan akan mengurangi nilai dari informasi keuangan yang ada. Tidak jauh berbeda dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan, *reporting delay* adalah penundaan publikasi laporan keuangan oleh perusahaan. *Reporting delay* erat kaitannya dengan kabar buruk perusahaan sehingga dengan mengetahui *reporting delay* maka pemakai laporan keuangan dapat memperkirakan kondisi dan perkembangan perusahaan sehingga dapat digunakan untuk pertimbangan dalam pengambilan

---

<sup>1</sup> Corresponding author

---

keputusan. Banyak penelitian di dalam dan di luar negeri telah dilakukan berkaitan dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Menurut Lianto dan Kusuma (2010) serta Iskandar dan Trisnawati (2010) lamanya proses audit (*audit delay*) mempengaruhi waktu publikasi laporan keuangan perusahaan. Sedangkan ketidakkonsistenan terjadi pada penelitian Hilmi dan Ali (2008) dengan Astuti (2007) dan Cullinan *et al.* (2012). Hilmi dan Ali (2008) menyatakan opini audit tidak mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan, sedangkan Astuti (2007) dan Cullinan *et al.* (2012) berpendapat lain. Dari pendapat tentang *audit delay* dan *reporting delay*, serta *research gap* penelitian terdahulu, maka masih dibutuhkan bukti empiris untuk mendukung argumen tersebut. Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *reporting delay* dalam perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan perbankan karena perbankan sebagian besar menghimpun dana dari masyarakat sehingga kredibilitas sangat penting. Kredibilitas dapat ditumbuhkan melalui publikasi laporan keuangan auditan secara tepat waktu yang menggambarkan kemajuan perusahaan sehingga pemakai dapat memprediksi prospek perusahaan di masa depan.

## KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

*Signaling theory* menyatakan manajemen akan menandakan sesuatu hal berkaitan dengan perusahaan melalui berbagai elemen yang ada dalam pengungkapan informasi keuangan dan investor melihat hal tersebut sebagai sebuah sinyal (Spence, 1973). Kurangnya perhatian terhadap sinyal yang muncul dapat membuat keputusan salah di bawah ketidakpastian (Cullinan *et al.*, 2012). Dalam kutipan Jama'an (2008), menurut Wolk *et al.* sinyal yang dapat mengurangi informasi asimetri salah satunya berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya. Untuk itu diperlukan adanya opini dari pihak lain yang independen untuk memberikan pendapat tentang laporan keuangan (Jama'an, 2008). Menurut Milal (2013), opini wajar tanpa pengecualian merupakan wujud akuntabilitas dan transparansi atas keseriusan kinerja lembaga kepada pemangku kepentingan. Jadi hal yang menyangkut proses audit dapat berupa kabar baik maupun kabar buruk bagi perusahaan sehingga menentukan waktu publikasi laporan keuangan perusahaan, dan waktu publikasi laporan keuangan inilah yang dijadikan sinyal bagi pemakai laporan keuangan.

### Pengaruh Audit Delay Terhadap Reporting Delay

Fungsi auditing sangat penting karena dari proses audit dihasilkan opini audit yang digunakan pemakai laporan keuangan untuk menilai kualitas laporan keuangan. Auditing merupakan salah satu proses untuk menghasilkan laporan keuangan yang dapat diandalkan (*reliability*). Opini audit modifikasi, atau opini selain wajar tanpa pengecualian, dianggap sebagai kabar buruk oleh perusahaan sehingga manajer memilih untuk melakukan proses negosiasi dengan para auditor, mengakibatkan penundaan dalam pengeluaran opini audit yang buruk (Cullinan *et al.*, 2012). Dalam *signaling theory*, penundaan publikasi dijadikan sinyal bagi pemakai laporan keuangan akan adanya kabar buruk dalam perusahaan. Hal ini sependapat dengan yang diungkapkan oleh Elliot (1982), dalam kutipan Lestari (2010), mengatakan dalam proses pemberian opini selain wajar tanpa pengecualian, proses auditing akan melibatkan negosiasi dengan klien, konsultasi dengan partner audit yang lebih senior atau staf teknis lainnya hingga perluasan lingkup audit sehingga proses tersebut akan memakan waktu yang lebih lama. Jadi analoginya, semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk auditing maka menandakan adanya kabar buruk yang ingin diperbaiki perusahaan sehingga semakin lama juga perusahaan akan mengungkapkan laporan keuangan.

$H_1$  : *Audit delay* berpengaruh positif terhadap *reporting delay*.

### Pengaruh Opini Audit Terhadap Reporting Delay

Opini auditor seringkali dijadikan penilaian singkat atas informasi dalam laporan keuangan oleh pemakai laporan keuangan. Cullinan *et al.* (2012) beragumen mengingat bahwa opini wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan dianggap sebagai kabar buruk oleh pasar saham, manajemen mungkin akan menunda untuk menunda rilis kabar buruk ini. Wirakusuma (2004) beragumen perusahaan cenderung akan memperlambat waktu penyampaian laporan keuangan dikarenakan menerima opini selain wajar tanpa pengecualian yang dianggap sebagai kabar buruk (*bad news*) (dalam Lestari, 2010). Mendukung argumen Wirakusuma, menurut Haw *et al.* (dalam

Cullinan *et al.*, 2012) menemukan bahwa perusahaan yang menerima opini wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan melaporkan hasil keuangan mereka lebih lambat daripada perusahaan yang menerima opini wajar tanpa pengecualian. Penelitian-penelitian terdahulu tersebut sejalan dengan *signaling theory* dengan opini audit wajar tanpa pengecualian merupakan kabar baik sehingga perusahaan akan memberikan sinyal berupa publikasi laporan keuangan yang lebih cepat.

H<sub>2</sub>: Opini audit berpengaruh negatif terhadap *reporting delay*.

### **Pengaruh Perbaikan Opini Audit Terhadap *Reporting Delay***

Selain itu, perbaikan dalam opini audit yang diterima juga akan mempengaruhi ketepatan waktu pengungkapan laporan keuangan oleh perusahaan. Apabila dikaitkan dengan *signaling theory* maka kemungkinan ketepatan waktu pengungkapan laporan keuangan perusahaan dianggap investor sebagai sinyal kabar baik, dalam hal ini ukurannya adalah peningkatan dalam opini audit (Cullinan *et al.*, 2012). Sinyal ini terlepas dari *unexpected earning* perusahaan atau *unexpected earning* perusahaan dianggap konstan. Semakin besar perbaikan opini audit yang diterima maka semakin cepat perusahaan mempublikasikan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan perbaikan opini audit yang besar menunjukkan peningkatan kualitas informasi keuangan yang lebih baik daripada perusahaan yang menerima perbaikan opini audit yang lebih kecil. Layaknya anak kecil yang mengalami peningkatan prestasi yang signifikan atas usahanya sehingga ingin segera memberitahukan kabar baik tersebut kepada kedua orang tuanya, begitu pula perusahaan ingin memakai laporan keuangan untuk segera mengetahui laporannya. Dalam penelitian Cullinan *et al.* (2012), perusahaan yang tahun sebelumnya mendapatkan opini wajar dengan pengecualian akan mengungkapkan laporan keuangannya lebih cepat dibandingkan perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan, diasumsikan pada tahun yang bersangkutan kedua perusahaan mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian. Sehingga, hipotesis yang muncul adalah :

H<sub>3</sub>: Perbaikan dalam opini audit berpengaruh negatif terhadap *reporting delay*.

### **Pengaruh Komite Audit Memoderasi Hubungan Antara *Audit Delay* Terhadap *Reporting Delay***

Hipotesis pertama menyebutkan bahwa waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses audit akan mempengaruhi waktu dari publikasi laporan keuangan. Semakin lama proses audit maka semakin lama juga perusahaan akan menunda publikasi laporan keuangan. Namun dengan bantuan komite audit maka kinerja auditor eksternal menjadi lebih ringan. Dalam Peraturan Bapepam Nomor IX.I.5 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-643/BL/2012 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit menyebutkan salah satu tugas komite audit adalah melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan perusahaan dan menelaah ketaatan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan. Akbar (2014) dalam penelitiannya, menyebutkan ukuran komite audit (sumber daya manusia atau jumlah komite audit) yang memadai mengurangi permasalahan keuangan sehingga dapat meningkatkan kualitas pelaporan laporan keuangan terutama dalam ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis:

H<sub>4</sub>: Komite audit memperlemah hubungan *audit delay* terhadap *reporting delay*.

## **METODE PENELITIAN**

### **Variabel Penelitian**

*Reporting delay* (DEL) menjadi variabel dependen dalam penelitian ini. *Reporting delay* dihitung dengan mengurangi *reporting lag* periode bersangkutan dengan *reporting lag* periode sebelumnya (Cullinan *et al.*, 2012). *Reporting lag* (LAG) didapat dari interval waktu antara akhir periode laporan keuangan dengan tanggal publikasi laporan keuangan. *Audit delay* (AUDLEY) dalam penelitian ini dihitung dengan selisih waktu antara akhir tahun laporan keuangan dengan tanggal penyelesaian proses audit yang tertera dalam laporan auditor. Variabel opini audit (AUDOPN) diukur menggunakan variabel dummy. Variabel bernilai 1 apabila perusahaan pada periode tersebut mendapatkan opini audit tersebut (baik UO, UOEL, QO, AO atau DO) dan

bernilai 0 apabila perusahaan tidak menerima opini audit tersebut. Dalam mengukur perbaikan opini audit ( $D_{IMP}$ ) juga digunakan variabel dummy, dengan perbaikan opini audit mendapat nilai 1 dan nilai 0 untuk sebaliknya. Dalam penelitian ini, digunakan variabel komite audit (AUDCOM) sebagai variabel moderating dalam hubungan *audit delay* dengan *reporting delay* yang diukur dengan elemen *resources* yang menunjukkan jumlah sumber daya manusia yang ada dalam komite audit.

Dalam penelitian digunakan pula tiga variabel kontrol, yaitu *unexpected earning*, *leverage*, dan pergantian auditor. *Unexpected earning* diukur dengan metode Haw *et al.* (2003).

$$UE_{i,t} = (NI_{i,t} - NI_{i,t-1}) / TA_{i,t-1}$$

Dimana:

$NI_{i,t}$  : *Net Income* pada tahun t

$TA_{i,t}$  : Total Aset pada tahun t

Lalu untuk variabel *leverage* diukur dengan rasio *debt to equity* dihitung dengan membagi total utang yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitas. Variabel pergantian auditor diukur dengan menggunakan variabel dummy, diberi nilai 1 apabila diantara dua periode perusahaan sampel mengalami pergantian auditor dan bernilai 0 apabila sebaliknya.

### Penentuan Sampel

Populasi penelitian merupakan perusahaan perbankan yang sahamnya diperjualbelikan dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2013. Populasi diketahui terdiri dari 39 perusahaan perbankan yang *go public*. Sedangkan pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria:

1. Perusahaan terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2013 dan tidak pernah mengalami *delisting* antara tahun 2010-2013.
2. Laporan keuangan tahunan berakhir pada periode 31 Desember.
3. Perusahaan memiliki kelengkapan data yang berkaitan dengan variabel yang digunakan penelitian.
4. Mendapat jenis opini audit yang berbeda dengan tahun sebelumnya.

### Metode Analisis

Penelitian ini dilakukan secara *multivariate* menggunakan analisis regresi linear berganda sebagai pengujianya karena penelitian melibatkan satu variabel dependen (metrik) dan dua atau lebih variabel independen (non metrik).

$$DEL_{i,t} = \alpha_1 + \beta_1 AUDLEY + \beta_2 D_{IMP} + \beta_3 AUDLEY * AUDCOM + \beta_4 UE + \beta_5 LEV + \beta_6 AS + \varepsilon_{i,t} \quad \dots\dots (1)$$

Keterangan:

$DEL_{i,t}$  : *Reporting Delay*

AUDLEY : *Audit Delay*

$D_{IMP}$  : Perbaikan opini audit yang diterima

$AUDLEY * AUDCOM$  : Interaksi antara *Audit Delay* dengan Ukuran Komite Audit

UE : *Unexpected Earning*

LEV : *Leverage*

AS : *Pergantian Auditor*

Model 1 diatas digunakan untuk menguji hipotesis 1, 3 dan 4. Lalu untuk mengetahui pengaruh opini audit pada *reporting delay*, hipotesis 2, maka dikembangkan model 2. Dalam sampel penelitian hanya ditemukan dua jenis variabel, yaitu opini wajar tanpa pengecualian (UO) dan opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjas (UOEL).

$$DEL_{i,t} = \alpha_1 + \beta_1 AUDOPN + \beta_2 UE + \beta_3 LEV + \beta_4 AS + \varepsilon_{i,t} \quad \dots\dots (3)$$

Keterangan:

DEL<sub>i,t</sub> : *Reporting Delay*  
 AUDOPN : Opini Audit Tahun Bersangkutan  
 UE : *Unexpected Earning*  
 LEV : *Leverage*  
 AS : *Pergantian Auditor*

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Variabel

Hasil analisis statistik pada perusahaan sampel dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1**  
**Analisis Statistik Deskriptif**

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DEL	-24	37	-.54	11.189
AUDLEY	16	88	67.92	17.618
AUDCOM	2	8	3.70	1.199

Sumber : data primer 2014, pengolahan SPSS

Dari hasil analisis statistik deskriptif tampak bahwa rata-rata perusahaan sampel penelitian melakukan *reporting delay* -0,54 hari atau 0,54 hari lebih cepat dalam mempublikasikan laporan keuangannya dengan perusahaan sampel paling cepat melakukan mempublikasikan laporan keuangannya 24 hari daripada periode sebelumnya dan paling lama melakukan *reporting delay* 37 hari daripada periode sebelumnya. Dapat dilihat juga nilai standar deviasi dari variabel *reporting delay* sebesar 11,189.

Rata-rata perusahaan sampel mengalami *audit delay* selama 67,92 hari dengan standar deviasi sebesar 17,618. Perusahaan melakukan *audit delay* paling cepat selama 16 hari dan paling lama 88 hari. Untuk jumlah komite audit dalam perusahaan sampel paling sedikit 2 orang dan paling banyak 8 orang dengan rata-rata 3,70 orang komite audit dalam perusahaan sampel.

Perusahaan sampel juga dikelompokkan berdasarkan opini audit yang diterima pada tabel 2.

**Tabel 2**  
**Obyek Penelitian Berdasarkan Opini Audit yang Diterima**

No.	Opini Audit	Jumlah	Persentase	Rata-Rata <i>Reporting Delay</i>
1.	WTP	19	51,35%	-6,37 hari
2.	WTP dengan paragraf penjelas	18	48,65%	5,61 hari
	Total	37	100%	

Sumber : data primer 2014, pengolahan SPSS

Proporsi perusahaan sampel yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian hampir sebanding dengan perusahaan sampel yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas, yaitu sebanyak 19 perusahaan dan 18 perusahaan. Untuk lamanya *reporting delay*, perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian akan mempublikasikan laporan keuangannya lebih cepat 6,37 hari daripada perusahaan sampel dengan opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas.

### Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil uji signifikansi simultan (uji statistik F) menunjukkan signifikansi dari model 1 dan model 2 bernilai kurang dari  $\alpha = 5\%$  yang berarti terdapat pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen dalam model penelitian. Hasil uji selengkapnya dipaparkan dalam tabel 3.

Uji koefisien determinasi untuk model 1 menghasilkan nilai Adjusted R<sup>2</sup> sebesar 0,348 yang menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen hanya sebesar 34,8 persen saja. Sedangkan 65,2 persen dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak

tercakup dalam model. Sedangkan pada model 2, nilai Adjusted R<sup>2</sup> sebesar 0,381 yang berarti hanya 38,1 persen saja kemampuan dari variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Hasil pengujian signifikansi parameter individual (uji statistik t) pada hipotesis pertama dengan nilai signifikansi hitung 0,812 membuktikan jika hipotesis ditolak. Hasil penelitian membuktikan lamanya proses auditing yang dilalui perusahaan tidak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan sampel untuk publikasi laporan keuangan. Perusahaan sampel yang memiliki waktu *audit delay* yang sama dapat mempublikasikan laporan keuangannya pada waktu yang berbeda. Lalu terdapat perusahaan sampel yang memiliki waktu *audit delay* lebih lama ternyata mempublikasikan laporan keuangannya lebih cepat daripada perusahaan sampel yang memiliki waktu *audit delay* lebih singkat. Hasil ini bertentangan dengan argumen yang dikeluarkan oleh Lianto dan Kusuma (2010) serta Iskandar dan Trisnawati (2010) bahwa lamanya waktu penyelesaian proses audit mempengaruhi ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. *Audit delay* tidak mempengaruhi *reporting delay* karena setiap perusahaan harus melalui proses audit yang sama dan keputusan untuk mempublikasikan laporan keuangan berada di tangan perusahaan bukan bergantung pada proses audit.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Hipotesis**

	Model 1	Model 2
Adj. R <sup>2</sup>	,348	,381
D-W	2,083	2,058
ANOVA (sig.)	,003	,001
Variabel penelitian (sig.): (independen)		
<i>Audit Delay</i>	0,812	-
Opini Audit	-	,002
Perbaikan Opini Audit	,005	-
<i>Audit Delay</i> *Komite Audit	,798	-
(kontrol)		
<i>Unexpected Earning</i>	,013	,006
<i>Leverage</i>	,831	,768
Pergantian Auditor	,430	,398

$\alpha = ,05 = 5\%$

Sumber : data primer 2014, pengolahan SPSS

Nilai signifikansi hitung uji statistik t variabel opini audit sebesar 0,002 sehingga hipotesis kedua pada penelitian ini diterima. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Astuti (2007) yang berargumen bahwa perusahaan memiliki kepedulian yang besar terhadap opini yang diberikan auditor sehingga ketepatan waktu pelaporan keuangan bergantung pada opini dari auditor. Sesuai dengan teori pensinyalan (*signaling theory*), waktu publikasi laporan keuangan perusahaan digunakan sebagai sinyal oleh pemakai laporan keuangan untuk mencerminkan informasi yang ada dalam laporan keuangan perusahaan. Opini wajar tanpa pengecualian dianggap kabar baik bagi perusahaan sehingga perusahaan tidak melakukan *reporting delay*.

Sesuai dengan nilai signifikansi hitung variabel perbaikan opini audit sebesar 0,005, maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima. Sependapat dengan hasil penelitian Cullinan *et al.* (2012), hasil uji hipotesis membuktikan bahwa perbaikan dalam opini audit berpengaruh negatif terhadap *reporting delay*. Sesuai dengan teori pensinyalan (*signaling theory*) jika perbaikan dalam opini audit menandakan adanya kabar baik terkait perkembangan perusahaan sehingga perusahaan akan memberikan sinyal kepada pemakai laporan keuangan berupa publikasi laporan keuangan yang lebih awal. Perbaikan ini diharapkan dapat membangun kepercayaan pemangku kepentingan kepada perusahaan sehingga perusahaan akan mengurangi terjadinya *reporting delay*.

Nilai signifikansi hitung uji statistik t untuk hipotesis keempat menjelaskan jika hipotesis tersebut ditolak dengan nilai signifikansi hitung 0,798. Komite audit, yang memiliki proksi jumlah anggota komite audit, yang menjadi salah satu dari empat elemen efektivitas komite audit (menurut DeZoort, 2002), dalam penelitian Nor (2010) serta penelitian Ika dan Ghazali (2012) berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan. Walaupun pada penelitian sebelumnya

menyatakan terdapat hubungan antara komite audit, dalam hal ini ukuran komite audit, dengan proses audit dan waktu penyampaian laporan keuangan tidak berarti variabel komite audit menjadi variabel moderating dalam hubungan antara *audit delay* dan *reporting delay*. Hal ini dikarenakan ada elemen karakteristik selain ukuran komite audit (*resources*) yang dapat lebih tepat dijadikan variabel moderating dalam hubungan antara *audit delay* dengan *reporting delay*.

## KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Penelitian ini menganalisis faktor-faktor, yaitu *audit delay*, opini audit, perbaikan opini audit dan komite audit, yang berpengaruh terhadap *reporting delay*. Hasil menunjukkan jika opini audit dan perbaikan opini audit berpengaruh negatif terhadap *reporting delay*, sedangkan *audit delay* tidak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan dalam melakukan *reporting delay*. Lalu komite audit yang diukur melalui elemen *resources* tidak memiliki pengaruh dalam hubungan *audit delay* dengan *reporting delay*. Sesuai dengan *signaling theory*, dapat disimpulkan jika opini audit merupakan kabar penting dalam perusahaan dan perbaikan opini audit adalah kabar baik bagi perusahaan sehingga perusahaan akan mempublikasikan laporan keuangannya lebih cepat sebagai sinyal adanya kabar tersebut.

Keterbatasan yang dimiliki oleh penelitian ini antara lain, kurangnya referensi penelitian yang spesifik membahas *reporting delay* serta perubahan opini audit tiap periode, dan penelitian hanya opini wajar tanpa pengecualian dan opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan karena di Indonesia masih jarang ditemukan jenis opini audit lainnya.

Dari keterbatasan yang ada, maka saran untuk penelitian yang akan datang yaitu berupa perluasan populasi sehingga jumlah sampel menjadi lebih banyak dan jenis opini audit sampel semakin bervariasi dan Penambahan variabel yang sekiranya mempengaruhi *reporting delay* sehingga dapat digunakan sebagai literatur pada penelitian yang akan datang.

## REFERENSI

- Ahmad, Raja A. R. dan K. A. B. Kamarudin. 2003. "Audit Delay and The Timeliness of Corporate Reporting: Malaysian Evidence". Faculty of Accountancy, MARA University of Technology, [http://www.researchgate.net/profile/Khairul\\_Anuar\\_Kamarudin/publication/242086429\\_Audit\\_Delay\\_and\\_The\\_Timeliness\\_of\\_Corporate\\_Reporting\\_Malaysian\\_Evidence/links/0046352cf c11ba15ef000000](http://www.researchgate.net/profile/Khairul_Anuar_Kamarudin/publication/242086429_Audit_Delay_and_The_Timeliness_of_Corporate_Reporting_Malaysian_Evidence/links/0046352cf c11ba15ef000000)
- Akbar, Firdaus Nikmatullah. 2014. "Efektivitas Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Publik yang Terindikasi Kesulitan Keuangan Tahun 2010-2012)". *Skripsi*, Akuntansi, Universitas Diponegoro
- Al-Ajmi, Jasim. 2008. "Audit and Reporting Delays: Evidence from An Emerging Market". *Advances in Accounting, incorporating Advances in International Accounting* 24 : 217-226
- Arens, Alvin A. dan Leobbecke, James K. 1996. *Auditing Pendekatan Terpadu Jilid 1*. Jakarta: Salemba Empat
- Astuti, Christina Dwi. 2007. "Faktor Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan". *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi Dan Keuangan Publik*. Vol. 2, No. 1, Hlm. 27-42
- Cullinan, Charles P. , Fangjun Wang, Bei Yang, dan Junrui Zhang. 2012. "Audit Opinion Improvement and The Timing Of Disclosure". *Journal of Advances in Accounting, incorporating Advances in International Accounting* 28 : 333-343
- DeZoort, F. Todd, Dana R. Hermanson, Deborah S. A., dan Scott A. Reed. 2002. "Audit Committee Effectiveness: A Synthesis of The Empirical Audit Committee Literature". *Journal of Accounting Literature*. Vol. 21, Hlm. 38-75

- Emeh, Yadirichukwu and Appah Ebimobowei. 2013. "Audit Committee And Timeliness Of Financial Reports: Empirical Evidence From Nigeria". *Journal of Economics and Sustainable Development*. Vol. 4, No. 2, Hlm. 14-26
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam dan A. Chariri. 2003. *Teori Akuntansi*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hilmi, Utari dan Ali, Syaiful. 2008. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Di BEJ)". *Symposium Nasional Akuntansi XI*
- Ika, Siti Rochmah dan Nazli A. Mohd Ghazali. 2012. "Audit Committee Effectiveness and Timeliness of Reporting: Indonesian Evidence". *Managerial Auditing Journal*. Vol. 27, No. 4, Hlm. 403-424
- Iskandar, Meylisa Januar dan Estralita Trisnawati. 2010. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay: Studi Empiris Pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 12, No. 3, Hlm. 175-186
- Jama'an. 2008. "Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan". *Tesis*. Program Studi Magister Sains Akuntansi, Universitas Diponegoro
- Jogiyanto, Hartono. 2000. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta : BPFE
- Lestari, Dewi. 2010. " Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay: Studi Empiris pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Skripsi*, Akuntansi, Universitas Diponegoro
- Lianto, Novice dan Budi Hartono Kusuma. 2010. "Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap *Audit Report Lag*". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol.12 , No.2 , Hlm. 97-106
- Moeller, Robert R. 2009. *Brink's Modern Internal Auditing : A Common Body of Knowledg*, 7<sup>th</sup> Edition. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Mulyadi. 2002. *Auditing Buku 1*. Jakarta : Salemba Empat
- Nor, Mohamad Naimi Mohamad, Rohami Shafie, dan Wan Nordin Wan-Hussin. 2010. "Corporate Governance and Audit Report Lag in Malaysia". *Asian Academy of Management Journal of Accounting And Finance*. Vol. 6, No. 2, Hlm. 57-84
- Puspitasari, Elen dan Anggraeni Nurmala Sari. 2012. " Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit (*Audit Delay*) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Akuntansi dan Auditing*. Vol. 9, No. 1, Hlm. 31-42
- Respati, Novita Wening Tyas. 2004. "Faktor- Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan: Studi Empiris di Bursa Efek Jakarta". *Jurnal Maksi*. Vol. 4, Hlm. 67-81
- Saleh, Rachmad. 2004. "Studi Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta". *Tesis*, Program Studi Magister Sains Akuntansi, Universitas Diponegoro



Saputra, Yuwan. 2013. "Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Opini Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Universitas Maritim Raja Ali Haji*. <http://jurnal.umrah.ac.id/?p=825>, diakses 5 Maret 2014

Spence, Michael. 1973. "Job Market Signaling". *The Quarterly Journal of Economics*". Vol. 87, No. 3, Hlm. 355-374. <http://links.jstor.org/sici?sici=0033-5533%28197308%2987%3A3%3C355%3AJMS%3E2.0.CO%3B2-3>

Wild, John, K.R. Subramanyam, dan Robert F. Halsey. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat

Winarsa, Erwin Achmad. 2010. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada Bank Yang *Go Public* Periode 2005-2009". Widyatama Repository. <http://repository.widyatama.ac.id/xmlui/handle/123456789/1436>, diakses 10 Agustus 2014